

PERPUSTAKAAN YANG NYAMAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA SISWA

Mulyati Mulyati^{1*}, Nurlaila Abdullah Mashabi¹, Destiana Panca Riani¹, Dejan
Fadilahsyah¹

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri
Jakarta

*mulyati@unj.ac.id, destianap@gmail.com, dfadilahsyah@gmail.com

Abstract

Reading interest is a source of motivation that encourages someone to do what they want and they are free to choose. Reading interest is not only seen from the desire or what is read, but the reading room environment is also a determinant to encourage someone to like reading. A library has not only a good building structure but also a good and beautiful room. School libraries are expected to be able to create reading pleasure for visitors. The library is a fundamental tool for learning, both at school and outside of school and can help students and teachers to complete tasks in the teaching and learning process. The reading room is a room that needs to be arranged so that it looks beautiful so that it supports students to like reading. A conducive environment greatly influences students' reading interest. Library facilities and buildings are currently still considered as dirty, uncomfortable places due to lack of attention and minimal budget and low awareness of the management to create libraries to design libraries that are more modern and attractive. Library design should follow current tastes. The library should be made more comfortable, open, regular air circulation, maximum lighting, playgrounds, and a recreational environment.

Keywords: design, motivation, reading interest, library

Abstrak

Minat membaca merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih. Minat baca tidak hanya dilihat dari keinginan ataupun apa yang dibaca, tetapi lingkungan ruang membaca juga sebagai penentu untuk mendorong seseorang agar suka membaca. Sebuah perpustakaan memiliki selain struktur bangunan yang baik tetapi juga ruangan yang baik dan indah. Perpustakaan sekolah diharapkan mampu menciptakan kesenangan membaca bagi para pengunjung. Perpustakaan merupakan alat yang fundamental untuk belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah serta dapat membantu siswa dan guru untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Ruang membaca merupakan ruang yang perlu diperhatikan penataan agar terlihat indah sehingga menunjang siswa untuk suka membaca. Lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Sarana dan gedung perpustakaan saat ini masih dianggap sebagai tempat yang kumuh, tidak nyaman disebabkan kurangnya perhatian dan minimnya anggaran serta rendahnya kesadaran pihak pengelola menciptakan perpustakaan mendesain agar perpustakaan lebih modern dan menarik. Desain perpustakaan hendaknya mengikuti selera masa kini. Perpustakaan hendaknya dibuat lebih nyaman, terbuka, sirkulasi udara yang teratur, pencahayaan yang maksimal, taman bermain, dan lingkungan yang rekreatif.

Kata Kunci: desain, motivasi, minat baca, perpustakaan

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Minat membaca merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih. Minat baca tidak hanya dilihat dari keinginan ataupun apa yang dibaca, tetapi lingkungan ruang membaca juga sebagai penentu untuk mendorong seseorang agar suka membaca.

Sebuah ruang baca atau perpustakaan memiliki selain struktur bangunan yang baik tetapi juga ruangan yang baik dan indah. Perpustakaan sangat penting bagi kehidupan dan kecerdasan bangsa. Penataan ruangan perpustakaan di Sekolah sangat dibutuhkan bagi kecerdasan siswa. Hal ini untuk mengoptimalkan kegiatan di perpustakaan baik aspek layanan maupun untuk kegiatan penyiapan semua sarana dan prasarana pendukung layanan perpustakaan. Perpustakaan menyediakan bahan pustaka dengan lengkap, fasilitas perpustakaan memadai tanpa penyediaan tata ruang baca yang baik akan membuat orang kurang tertarik berkunjung. Tidak terkecuali dalam budaya digital seperti era sekarang ini sekalipun. Ruang perpustakaan yang nyaman dan aman merupakan daya tarik tersendiri baik bagi siswa. Salah satu peran untuk meningkatkan kecerdasan siswa adalah ruang membaca perpustakaan. Menurut Gipayana (2011): sebuah ruangan yang menyediakan buku-buku dengan banyak jumlah atau sedikit untuk dibaca, dipinjam dan untuk melakukan aktivitas membaca. Sedangkan menurut kemendikbud (2016): Sudut baca digunakan untuk menata buku atau sumber belajar dalam rangka meningkatkan minat baca atau belajar melalui kegiatan yang menyenangkan.

Ruang bagi perpustakaan merupakan hal penting setelah koleksi bahan pustaka. Dalam ruang-ruang perpustakaan pemustaka beraktivitas. Mereka bisa berlama-lama membaca atau mencari informasi yang mereka butuhkan. Ruangan yang nyaman akan menarik orang untuk datang ke perpustakaan. Tata ruang perpustakaan diyakini dapat mempengaruhi atau meningkatkan minat baca. Untuk itu perpustakaan memerlukan penataan atau desain tata ruang. Guna menyediakan ruang yang representatif untuk memfasilitasi orang membaca. Ruang perpustakaan yang memiliki lay out, perabot, pengkondisian ruang, penghawaan, pencahayaan serta penggunaan warna cat dinding berkarakter dan nyaman akan menggoda orang untuk singgah. Desain tata ruang baca demikian itu berpotensi memicu meningkatkan minat baca dalam budaya digital. Upaya tersebut merupakan hal sangat berharga untuk dilakukan. Mengapa? Karena kini tawaran kemudahan akses informasi sudah semakin nyata. Dengan hadirnya budaya digital yang memungkinkan orang membaca disebarkan tempat dan waktu. Maka menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman untuk membaca memiliki tantangan tersendiri. Tantangan yang menarik untuk dilakukan bila tidak ingin perpustakaan semakin sepi pengunjung.

Kehadiran perpustakaan semestinya tidak hanya sebagai penghias kampus, masjid atau lembaga pemerintah apapun yang memiliki perpustakaan, tetapi adalah faktor penting yang memberi arah kemajuan sumber daya manusia di dalamnya. Tidak ada lembaga pendidikan yang berhasil melahirkan lulusan yang hebat tanpa membaca informasi yang biasa ada di perpustakaan baik dari bahan pustaka tercetak, bahan pustaka elektronik maupun yang dapat ditelusuri melalui internet. Dalam melayangkan informasi kepada masyarakat atau pemustaka tentunya membutuhkan suatu tempat atau ruang. Baik ruang untuk menempatkan fasilitas seperti komputer,

lemari, rak beserta bahan pustaka maupun ruang sebagai tempat aktifitas pustakawan dan pemustaka. Kebutuhan luas ruang dapat diperkirakan dari analisis orang yang dilayani, perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan, sifat aktifitas yang akan berlangsung dimasing-masing ruang. Gedung atau ruang perpustakaan adalah bangunan sepenuhnya diperuntukkan bagi seluruh pemustaka sebuah perpustakaan. Disebut gedung apabila merupakan bangunan besar dan permanen, terpisah pergerakan manusia sebagai pengguna perpustakaan, daerah konsentrasi manusia, daerah konsentrasi buku/barang dan titik-titik layanan yang diberikan oleh perpustakaan. (Soejono Trimo, 1986). Sementara menurut Pamudji Subtandar dalam bukunya *Desain Interior* menyatakan: Ruang, dalam bahasa Inggris adalah space dari istilah klasik spatium. Ruang bagi manusia merupakan kebutuhan dasar, maka desain interior bertujuan membentuk suasana ruang agar menjadi lebih baik, lebih indah dan lebih anggun sehingga memuaskan dan menyenangkan para pemakai ruang. (Suptandar, 1999: 63).

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

a. Motivasi Membaca

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang membuat individu melakukan sesuatu yang berdasarkan pada keinginan, dorongan dan kebutuhan. (Usman, 2013:276). Motivasi juga merupakan suatu perubahan energi individu yang dengan adanya reaksi dan perasaan guna mencapai tujuan (Mc. Donald dalam Kompri, 2016:229). Maka dari itu, motivasi untuk membaca ini dapat diartikan sebagai sebuah dorongan bagi individu yang ditandai dengan adanya reaksi dan perasaan untuk dapat melakukan kegiatan membaca. Dengan adanya motivasi membaca ini tentu saja mampu membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran dengan mudah, selain itu siswa juga akan terbiasa dan tertarik untuk melakukan kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar. Sebagai pusat ilmu pengetahuan, perpustakaan menyediakan berbagai macam sumber informasi, mulai dari buku cetak, majalah, hingga bahan digital yang dapat diakses oleh berbagai kalangan. Lebih dari sekadar tempat menyimpan buku, perpustakaan kini bertransformasi menjadi ruang yang nyaman, ramah pengguna, dan didukung teknologi modern untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Kenyamanan perpustakaan sangat penting dalam mendorong siswa untuk menghabiskan lebih banyak waktu di sana, membaca dan memperluas wawasan mereka. Berdasarkan *Jurnal Kajian Perpustakaan*, menekankan bahwa perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga harus menjadi ruang yang nyaman dan inklusif, yang dapat memicu semangat belajar serta motivasi membaca penggunanya (Fadillah & Lestari, 2020). Dengan demikian, perpustakaan yang nyaman, ramah, dan didukung

teknologi modern akan berperan penting dalam memfasilitasi proses belajar serta meningkatkan motivasi siswa untuk membaca lebih banyak. Perpustakaan bukan lagi hanya tempat menyimpan buku, tetapi menjadi pusat pengembangan literasi yang esensial dalam menciptakan masyarakat yang gemar membaca dan berpengetahuan luas.

Penataan ruangan baca/perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan semua kegiatan di perpustakaan baik aspek layanan maupun untuk kegiatan penyiapan semua sarana dan prasarana pendukung layanan perpustakaan. Perpustakaan menyediakan bahan pustaka dengan lengkap, fasilitas ruang baca/perpustakaan memadai tanpa penyediaan tata ruang baca yang baik akan membuat orang kurang tertarik berkunjung. Tidak terkecuali dalam budaya digital seperti era sekarang ini sekalipun. Ruang perpustakaan yang nyaman dan aman merupakan daya tarik tersendiri baik bagi pengunjung dan petugasnya. Untuk itu kiranya tata ruang perpustakaan harus dirancang sedemikian rupa. Seperti memperhatikan pada lay out, perabot, ruang baca serta sirkulasi ruangnya. Selain itu juga perlu dirancang masalah pengkodisian ruang maupun lingkungan ruang perpustakaan.

Tata letak perabot juga merupakan aspek penting dalam merencanakan sebuah ruangan. Dalam mengolah tata letak sebuah ruangan harus memenuhi kriteria fungsional dan estetikanya. Ruang yang bersih, teratur, nyaman, menyenangkan dan menarik merupakan salah satu faktor yang dapat mengundang orang untuk berkunjung ke perpustakaan. Upaya menciptakan ruang perpustakaan yang nyaman perlu memperhatikan dua hal. Yaitu desain tata ruang dan pengkodisian ruang. Desain tata ruang diarahkan untuk menghasilkan pembagian fungsi ruangan, sirkulasi ruangan, dan pengelolaan unsur pembentuk ruang.

Sulistiyono-Basuki dalam Wahid Nashihuddin (2013) mengatakan ada dua hal yang harus dipertimbangkan dalam menata ruang baca perpustakaan, yaitu:

1. Pertimbangan umum, meliputi sumber daya keuangan, letak/lokasi, luas ruang, jumlah staf, tujuan dan fungsi organisasi, pemakai, kebutuhan pemakai, perilaku pemakai, infrastruktur, dan fasilitas teknologi informasi yang diperlukan untuk melengkapi kenyamanan ruang baca perpustakaan.
2. Pertimbangan teknis, terkait dengan kegiatan telaah awal untuk menentukan kondisi optimal bagi pemanfaatan ruang dan perlengkapan, pengawetan dokumen, kenyamanan pemakai, serta mempertimbangkan faktor cuaca (suhu), penerangan (cahaya), akustik (kebisingan), masalah khusus (koleksi mikro), dan keamanan (tahan api) saat di dalam ruang perpustakaan.

Di samping itu, perencanaan ruang perpustakaan harus mangacu pada hubungan antar ruang yang bersifat interaktif agar dapat dipandang secara mudah dan nyaman, baik dari segi efisiensi dan alur kerja, mutu pelayanan, maupun pengawasan. Keberadaan fasilitas dan ruang baca perpustakaan harus menyatu dengan kondisi dan bentuk bangunannya agar sesuai dengan standar kenyamanan dan keamanan ruang perpustakaan.

Tata ruang perpustakaan sangat diperlukan karena dengan adanya tata ruang baca yang nyaman dan aman dapat memuaskan kebutuhan pemustaka, serta dapat meningkatkan minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pelaksanaan kegiatan yaitu dengan mengkreasikan pojok baca pada ruang kelas dan pemberdayaan hiasan pada perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri 03 Pantai Mekar Kecamatan Muara Gembong Bekasi guna meningkatkan minat siswa untuk datang berkunjung ke perpustakaan dan dapat meningkatkan minat membacanya. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat ruang baca pada sudut kelas agar dapat mudah diakses siswa dan penataan ruang perpustakaan agar siswa dapat nyaman saat melakukan kegiatan membaca.

Pengabdian Masyarakat ini merupakan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Desa Binaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, hal ini dilakukan terkait pengembangan Kecamatan Muara Gembong. Oleh karena itu diperlukan pengembangan khususnya di bidang sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berperan penting dalam kegiatan di Kecamatan Muara Gembong adalah penataan ruang membaca. Diharapkan melalui pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan minat membaca bagi siswa di Sekolah Dasar Negeri 03 Pantai Mekar di Kecamatan Muara Gembong.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, kami selaku pelaksana Pengabdian Masyarakat juga membuat pelatihan dan praktek menata ruang membaca dengan membuat hiasan dinding. Selain itu luaran pengabdian ini adalah Jurnal atau Prosiding serta Publikasi online agar dapat dijadikan inspirasi bagi pembacanya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Muara Gembong merupakan Desa binaan Fakultas Teknik Universitas Jakarta (UNJ). Yang diharapkan dengan adanya Pengabdian Masyarakat ini semakin berkembang, salah satu nya adalah sekolah. SD Negeri Pantai Mekar 03 Kecamatan Muara Gembong terletak di Bekasi Jawa Barat yang merupakan Sekolah Dasar di Kecamatan Muara Gembong yang berdasarkan analisis situasi PPM sebelumnya sudah tersedia perpustakaan tetapi desainnya masih sederhana dan belum lengkap. Belum adanya ruang baca khusus dan ruang administrasi. Penataan ruangan perpustakaan di Sekolah sangat dibutuhkan bagi kecerdasan siswa. Hal ini untuk mengoptimalkan kegiatan di perpustakaan baik aspek layanan maupun untuk kegiatan penyiapan semua sarana dan prasarana pendukung layanan perpustakaan. Perpustakaan menyediakan bahan pustaka dengan lengkap, fasilitas perpustakaan memadai tanpa penyediaan tata ruang baca yang baik akan membuat orang kurang tertarik berkunjung. Tidak terkecuali dalam budaya digital seperti era sekarang ini sekalipun. Ruang perpustakaan yang nyaman dan aman merupakan daya tarik tersendiri baik bagi siswa. Perpustakaan merupakan agen perubahan perilaku masyarakat karena perpustakaan menjadi tempat yang strategis untuk

mempromosikan segala perilaku yang mampu meningkatkan produktivitas masyarakat. Nilai-nilai dasar yang ada dalam perpustakaan bisa dijadikan sebagai sumber informasi utama dalam melayani siswa, baik yang mau belajar, berkarya, memperluas wawasan, mencari pengetahuan baru serta informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat meraih prestasi yang baik maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk meningkatkan motivasi membaca tersebut desain ruang baca yang nyaman di perlukan. Dengan desain perpustakaan yang nyaman diharapkan dapat meningkatkan motivasi membaca siswa. Harapannya dengan meningkatnya motivasi membaca siswa sehingga untuk menjadikan siswa-siswa di Indonesia maju pemikirannya adalah dengan membaca dimulai sedini mungkin ketika anak bisa membaca.

Ruang perpustakaan didesain ulang dengan tata letak yang lebih nyaman, mencakup area membaca yang tenang, nyaman, serta dilengkapi dengan sofa duduk yang nyaman. Selain itu, koleksi buku diperbarui dengan penambahan berbagai buku menarik dan relevan untuk siswa, yang mencakup berbagai genre dan tingkat kesulitan. Bahasan dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik perpustakaan yang nyaman dan estetis berpengaruh signifikan terhadap motivasi membaca siswa. Koleksi buku yang beragam dan sesuai dengan minat siswa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketertarikan mereka untuk membaca. Selain itu, perpustakaan yang nyaman dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang mendukung aktivitas kelas, di mana guru dapat memanfaatkannya untuk kegiatan pembelajaran tambahan, sehingga memperkuat minat baca siswa. Program literasi yang terencana dengan baik juga berperan penting dalam memaksimalkan manfaat perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya menumbuhkan keinginan membaca pada anak-anak agar dapat mencapai tumbuh kembang optimal. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada siswa Sebanyak 62.8% responden merasa sangat puas, dan 27.2% lagi merasa puas dengan penataan pojok baca dan perpustakaan karena sesuai dengan bagaimana kondisi dari ruang baca yang ada pada SDN 03 Pantai Mekar Kecamatan Muara Gembong.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan desain penataan perpustakaan dan pojok baca berlangsung dengan baik. Banyak siswa merespons dengan gembira hasil akhir ruang baca mereka yang baru. Antusiasme siswa dalam menanggapi hasil ruang baca tersebut memberi kesan positif atas hasil kegiatan pemberdayaan ini. Diharapkan dengan ruang membaca yang indah dan nyaman, siswa dapat lebih bersemangat dan giat untuk membaca guna menambah pengetahuan dan wawasan mereka.

Saran

Kegiatan ini dapat ditambahkan dengan evaluasi rutin atau pantauan untuk meninjau kebutuhan ruang baca tersebut. Untuk memastikan ruang baca dapat tetap nyaman dan rapih agar siswa bisa terus menggunakan fasilitas membaca tersebut.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknik yang telah membiayai kegiatan ini melalui POK FT UNJ sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adeniji, A. (2019). Impact of Digital Technologies and Supportive Librarians in Enhancing Reading Habits. *International Journal of Library and Information Science*, 11(4), 63-71.
- Furika Indah Lestari, Fadillah Fadillah, Dede Suratman (2020). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 9 No.9
- Gipaya (2011), Pembinaan Karakter Melalui Perpustakaan Kelas, Pajangan, Dan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Pendidikan* vol 20 No. 1 Tahun 2011
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2016). Panduan pemanfaatan dan pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah Kementerian pendidikan dan kebudayaan
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Mokhtari, K., & Sheorey, R. (2018). Reading Habits and Preferences of Students: A Study on Metacognitive Awareness. *Journal of Education and Practice*, 7(24), 120-134.
- Sulistyo, Basuki, (1993), *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suptandar. (1999). *Desain Interior. Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi
- Usman Husaini .(2013). *Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara